

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki prospek bisnis ikan hias yang sangat cerah, dapat dilihat dari faktor pendukung seperti jenis iklim, jenis ikan yang beragam, ketersediaan air yang melimpah, lahan yang memadai, menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan dan keberagaman jenis ikan hias yang luar biasa. Tahun 2017 ekspor produk perikanan di Indonesia menunjukkan tingkat peningkatan mencapai 10.000 ekor berdasarkan data dari Sidatik (KKP 2017). Berbagai komoditi ikan hias seperti arwana, tiger fish, arwana super red, arwana banjar red, dan arwana silver, serta komoditas ikan segar banyak diminati pasar internasional. Di antara berbagai komoditas tersebut, ikan arwana menjadi komoditas yang paling banyak dicari dengan nilai ekonomi yang menjanjikan (KKP 2019). Ikan hias Arwana silver (*Osteoglossum Bicirrhosum*) merupakan salah satu jenis ikan hias yang sangat populer di Indonesia, masyarakat pada umumnya menyebut ikan hias arwana, namun ternyata yang asli adalah ikan arwana (Fedaksi Flona 2008), ikan arwana silver merupakan ikan yang memiliki popularitas tinggi di kawasan Asia, seperti Cina, Jepang, Korea, Singapura. Hal ini tentunya menjadi peluang untuk menjadikan Indonesia sebagai sektor penghasil ikan arwana silver terbesar di kawasan Asia bahkan dunia.

Arwana silver merupakan ikan spesies endemik yang berasal dari Brazil. Arwana memang memiliki keunikan dan keelokan yang tidak ada pada ikan lain, pertama kelangkaannya sudah menjadi pusat perhatian dan daya tarik bagi masyarakat untuk memilikinya, ikan ini juga memiliki penampilan anatomi fisik yang sangat sempurna, bentuk tubuh besar yang ramping dan memanjang, sisik-sisik yang tersusun rapih dan berwarna perak berkilauan yang membalut tubuh, gerakan renang yang tenang dan anggun memberikan kesan berwibawa dan menjadi daya tarik tersendiri yang jarang ditemukan pada ikan hias yang lain. Keindahan yang dimiliki ini menjadikan ikan arwana silver ikan hias yang dibayar dengan harga cukup tinggi di Indonesia. Ikan arwana silver adalah salah satu spesies ikan dari Brazil yang diminati oleh pasar internasional dan menjadi salah satu komoditas yang memberikan kontribusi pada nilai ekspor ikan arwana. Terhadap jenis silver dilihat pada ciri khas ikan tersebut, seperti sisik di sekujur tubuh berwarna perak dengan dasar kehitaman berkilau, sisik metalik berhias cincin berkelir perak, warna sirip duyung dan ekor berwarna perak (Flona 2008).

Sejak tahun 1969, arwana telah dicatat dalam *Red Data Book* yang dikeluarkan oleh Organisasi Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dunia (IUCN) sebagai salah satu fauna langka di Dunia. Dalam konservasi internasional yang mengatur perdagangan flora dan fauna langka, CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) mengkategorikan arwana sebagai *Apendix 1* yang berarti langka, boleh diperdagangkan tetapi dengan pengawasan yang sangat ketat. Indonesia menjadi anggota CITES sejak tahun 1978. Ironisnya, dengan pembatasan perdagangan



tersebut perburuan secara gelap semakin ganas karena nilai ekonomisnya semakin menjulang. Di Indonesia, arwana pun telah dilindungi oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian no.716/Kpts/Um/10/1980. (Momon dan Hartono, 2002).

Menurut (Momon dan Hartono 2002), bahwa oleh para penggemar arwana, arwana sebagai ikan kayangan dan merupakan titisan dewa. Ikan ini pun diyakini pembawa hoki. Arwana garis naga yang dalam bahasa mandarin disebut Le Tiaw Lung (seekor naga), diyakini dapat membawa keberuntungan. Arwana juga dijadikan simbol status, kepuasan dan kebanggaan bagi pemiliknya, penampilannya tampak anggun dan berwibawa serta gerakannya tenang. Sisiknya berkilauan bila terkena cahaya. Seluruh keindahan yang dimiliki arwana merupakan daya tarik tersendiri yang ditemukan pada ikan hias lainnya.

PKL (Praktek Kerja Lapangan) merupakan salah satu wadah kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang telah didapatkan dari Sekolah Vokasi untuk diaplikasikan secara langsung dalam lingkungan masyarakat, pengharapan agar mahasiswa mendapatkan ilmu secara nyata yang diperoleh dari pengalaman sendiri nantinya.

1.2 Tujuan

Dilaksanakan PKL di Minakarya Koi, Daerah Istimewa Yogyakarta ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pendederan ikan arwana silver secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pendederan ikan arwana silver di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pendederan ikan arwana silver di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan arwana silver di lokasi PKL.

2 METODOLOGI

2.1 Waktu dan Lokasi

Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pendederan ikan arwana silver dilaksanakan pada tanggal 6 Januari sampai 6 April 2020. PKL ini dilaksanakan di Minakarya Koi, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perusahaan ini terletak di Jalan Blendengan, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.



2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam kegiatan PKL pembenihan dan pendederan yaitu ikan arwana silver Brazil. Ikan arwana termasuk golongan karnivora bersifat predator, memiliki tubuh yang memanjang, ramping dan *stream line*. Letak sirip dubur berada jauh di belakang badan. Bentuk tubuh dengan penampilan yang cantik, unik dan memiliki warna yang sangat mengagumkan. Bentuk mulut arwana mengarah ke atas. Ukuran mulutnya lebar dan rahangnya cukup kokoh. Agungnya berjumlah 15-17 buah. Ikan arwana merupakan salah satu ikan hias dengan ukuran besar. Panjang arwana dewasa sangat bervariasi, antara 30-80 cm.



Gambar 1 Ikan arwana silver

Menurut Momon dan Hartono (2002) klasifikasi ikan arwana silver yaitu sebagai berikut :

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Pisces
Subkelas	: Teleostei
Ordo	: Malacopterygii
Famili	: Osteoglossidae (Bonytongues)
Genus	: <i>Sclerophagus</i>
Species	: <i>Osteoglossum Bicirrhosum</i>

2.3 Metode Kerja

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan PKL ini meliputi :

Bertanya dan meminta izin sebelumnya kepada pihak Minakarya Koi untuk melakukan kegiatan PKL.

Melakukan pengamatan serta observasi tentang pembenihan dan pendederan ikan arwana silver serta melakukan wawancara dengan pimpinan operasional, staf pegawai, pihak-pihak lain yang berkompeten di bidangnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.